



SUPERVISI AKADEMIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ESENSIALISME**Agus Maryanto**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

agus.maryanto@gmail.com

Diterima:

27 Juli 2021

Direvisi:

8 Agustus 2021

Disetujui:

14 Agustus**2021****Abstrak**

Hakikat dari pendidikan merupakan proses transformasi diupayakan untuk mengubah *input* menjadi *output*. Berdasarkan sebuah transformasi perlu adanya suatu proses yang berjalan dengan benar, terjaga dan sesuai dengan yang telah ditetapkan agar menjadi *output* yang berkualitas. Peran lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkualitas dalam hal ini sangat diperlukan untuk melahirkan generasi yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan agar guru dapat meningkatkan keterampilan dalam proses mengajar yang pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa semakin terampil seorang guru maka semakin besar pula potensi peningkatan prestasi siswanya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode yang berhubungan dengan disiplin mental yang dapat membentuk karakter siswa. Peran pengawas dalam pendidikan yang dilakukan oleh dinas. Kepala sekolah sebagai *supervisor* memiliki peran utama sebagai pendukung proses pendidikan di sekolah. Jika ingin memberikan lebih dalam pemahaman tentang sumber-sumber supervisi pendidikan dalam perspektif epistemologi, yang merupakan salah satu cabang-cabang filsafat dan mengkaji asal usul suatu penyelidikan, dalam hal ini pengawasan pendidikan. Jika kita memahami sumber pendidikan supervisi, diharapkan supervisor mampu menjalankan perannya dengan baik.

Kata kunci : *Supervisi, Pendidikan, Esensialisme***Abstract**

The essence of education is the process of transformation sought to convert input into output. Based on a transformation, there needs to be a process that runs correctly, awake and in accordance with what has been set in order to become a quality output. The role of educational institutions and qualified education personnel in this case is very necessary to give birth to a quality generation. This research aims so that teachers can improve skills in the teaching process which in the end is expected to increase student learning outcomes. This is in line with the view that the more skilled a teacher, the greater the number of improvements in student achievement. The research methods used are methods related to mental disciplines that can shape the character of students. The role of supervisors in education carried out by the department. The principal as a supervisor has a major role as a supporter of the education process in the school. If you want to give a deeper understanding of the sources of educational supervision in the perspective of epistemology, which is one of the branches of philosophy and examines the origin of an investigation, in this case the supervision of education. If we understand the source of supervised education, it is expected that supervisors are able to carry out their roles well.

Keywords : *Education, Supervision, Essentialism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk kepribadian manusia (Royani, 2015) dan memiliki peran penting dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupan (Yuliati, 2017). Dengan melalui pendidikan, seseorang akan mampu mengelola, menghadapi, dan mengatasi permasalahan dalam kehidupannya (Setyowati, 2019). Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya (Perdana, 2018) dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik (Setiawati & Psi, 2018). Pendidikan adalah sebagai bentuk bimbingan, kepemimpinan, pendidik kepada siswa (Wandasari, 2017) dan perkembangan secara fisik serta spiritual, pendidikan membentuk sifat, karakter dan perilaku siswa secara sistematis (Sahroni, 2017).

Supervisi menjamin proses pendidikan agar berjalan dengan benar (Afriansyah, 2019). Supervisi dilakukan agar tujuan pendidikan dapat dijamin kualitasnya dan menghasilkan mutu pendidikan yang baik (Lazwardi, 2016). Guru harus membekali diri ilmu yang sesuai dengan kependidikan (Setiawan, 2019) dan berusaha selalu meningkatkan intelektual akademik di dalam mengajar terutama untuk meningkatkan semangat (Firdianti, 2018) atau minat tentang pengetahuan kependidikan selain rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan kesadaran sendiri (Rahman & Suharno, 2020). Upaya meningkatkan kinerja guru untuk mendapatkan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan kegiatan supervisi akademik (Pujianto et al., 2020). Supervisi akademik sangat erat kaitannya dengan pembelajaran berkualitas (Dalanggo, 2019). Hal tersebut untuk memastikan agar proses pembelajaran tetap berkualitas (Syamsir et al., 2020) sehingga memerlukan guru yang profesional dimana guru profesional ini dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran maka profesionalitas guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan dalam upaya membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari pendapat diatas dapat diketahui pentingnya supervisi akademik untuk membantu guru dalam mengembngkan dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

Filsafat pendidikan adalah filsafat yang memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan peserta didik sehingga mampu berkembang dan beraktualisasi diri dengan segenap potensi asli yang ada dalam dirinya. Ilmu pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu, yang merupakan ciri khas manusia. Ilmu pengetahuan merupakan upaya khusus manusia untuk menyingkapkan realitas, supaya memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain, membangun dialog dengan mengakui yang lain, dan meningkatkan harkat kemanusiaannya. Keberhasilan pendidikan ditentukan banyak faktor yang salah satunya adalah faktor landasan filsafat dalam hal merumuskan arah dan tujuan pendidikan yang di gabungkan dengan nilai filsafat baik ontologis, epistemologis dan aksiologis. Ranah ontologis berkaitan dengan pertanyaan mengapa pendidikan harus ada, bagaimana pendidikan itu dirancang , serta apa yang ingin dicapai setelah pendidikan dilakukan. Ranah epistemologi berkaitan dengan proses dan pengetahuan yang akan digunakan serta ilmu pengetahuan apa yang diperoleh peserta didik setelah proses ditempuh. Ranah aksiologi berkenaan dengan nilai manfaat dari pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan agar guru dapat meningkatkan keterampilan dalam proses mengajar yang pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa semakin terampil seorang guru maka semakin besar pula potenasasi peningkatan prestasi siswanya. Manfaat penelitian yaitu diantaranya

menghindari penyimpangan dalam pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adanya peningkatan kinerja, dan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode pendidikan dalam aliran ini menggunakan metode tradisional dengan mempertahankan metode yang berhubungan dengan disiplin mental yang dapat membentuk karakter siswa. Metode tradisional yang selama ini dipakai dianggap cocok sebab mampu mewariskan nilai budaya lokal dengan turun temurun. Dengan sifat tradisionalnya keberhasilannya telah teruji. Pandangan penganut essentialisme adalah peserta didik diberi batasan dalam hal kebebasan. Sekolah sangat berperan sebagai pengendali pada proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aliran essentialisme telah diterapkan di Indonesia tetapi belum terlihat secara jelas hasilnya. Filsafat yang selama ini telah terbentuk dan terlihat secara nyata baru filsafat Pancasila saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aliran filsafat yang relevan dengan supervisi yaitu esensialism. Ciri-ciri pengawas yang menerapkan esensialisme dalam melakukan supervisi diantaranya mempunyai dan menguasai teori tentang belajar-mengajar; memiliki standar yang dijadikan sebagai patokan yang harus dipenuhi guru; penanganan guru dilakukan dengan cara procedural dan dengan melalui pendekatan konvensional. Pendekatan supervisi adalah proses dari birokratis menuju demokratis, dari inspeksi menuju partisipasi, dan dari evaluasi menuju dukungan. Pemilihan pendekatan dalam melakukan supervisi didasarkan pada masalah yang terjadi dan tujuan yang akan dicapai karena setiap pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda dalam pelaksanaannya. Ada beberapa pendekatan supervisi yang dapat dilakukan yaitu direktif (langsung), nondirektif (tidak langsung), kolaboratif (kolaborasi), dan developmental. Keempat pendekatan supervisi tersebut memerlukan prasyarat dalam pelaksanaannya dimana prasyarat itu terdiri dari pengetahuan, kemampuan interpersonal, dan teknis. Dengan adanya prasyarat tersebut diharapkan dapat menghasilkan supervisi yang efektif dalam mencapai tujuan. Pendekatan konvensional atau tradisional atau biasa disebut dengan pendekatan direktif merupakan pelaksanaan supervisi yang merupakan tanggung jawab seorang pengawas atau supervisor. Pengawasan ini dilakukan dengan dasar kewenangan dalam hirarki struktur organisasi. Pendekatan ini biasa digunakan untuk mengendalikan perilaku mengajar guru. Dalam pendekatan ini meliputi tahapan identifikasi masalah yang dihadapi guru, menawarkan sejumlah tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, meminta guru memilih alternatif terbaik dan membuat rencana dengan guru untuk ditindaklanjuti.

Menurut aliran esensialisme ini bahwa pendidikan berpijak pada nilai yang jelas dan terseleksi, stabil dan teruji oleh waktu dan tahan lama. Aliran esensialisme ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan pemelihara kebudayaan sebab esensialisme memandang gejala-gejala terdapat penyimpangan pada kebudayaan lampau di dalam kebudayaan modern. Ciri-ciri filsafat pendidikan esensial yaitu minat yang kuat dan tahan lama tumbuh dari upaya belajar awal yang memikat perhatian bukan dari dorongan dari dalam diri siswa, pengawasan, pengarahan dan bimbingan orang dewasa sangat melekat pada masa balita sehingga menimbulkan ketergantungan pada manusia, menegakkan sikap kedisiplinan merupakan cara yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan

dan teori pendidikan esensialisme sangat kuat dan kokoh dunia dan akhirat. Esensialisme dilandasi oleh aliran realisme objektif dan idealisme objektif.

Filsafat esensialisme tujuan pembelajaran adalah untuk meneruskan warisan budaya, sejarah melalui cara menggunakan ilmu pengetahuan inti dan bertahan untuk waktu yang cukup lama dan membiasakan peserta didik hidup dalam masa kini dengan tetap berpegang pada nilai-nilai budaya yang lalu serta mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk mempersiapkan manusia agar memiliki bekal hidup yang baik dengan melalui proses pembelajaran, dimana sekolah memiliki peran membuat sasaran pada mata pelajaran yang digunakan untuk peserta didik serta merupakan lembaga yang memelihara nilai budaya turun-temurun sehingga dapat sebagai penuntun penyesuaian dalam masyarakat. Untuk membentuk unsur inti dari esensialisme dibutuhkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai budaya.

Supervisi adalah segala usaha dari kepala sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pelajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, batasan-batasan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Peranan atau manfaat supervisi pendidikan adalah memperbaiki kreativitas dan aktivitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena keberadaan supervisi pendidikan tidak lain bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan dan memberikan evaluasi terhadap kinerja guru, termasuk dalam mempergunakan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki di sekolah (Pagga, 2020).

Aliran esensialisme adalah hasil berfikir filsuf negara barat. Aliran ini dipakai di negara barat setelah penemunya mempublikasikannya. Aliran ini mengkritik praktik sistem pendidikan yang memiliki aliran progresivisme yang telah dipakai dan berhasil. Sebagai contoh peserta didik mendapat ruang kebebasan untuk berkembang dengan potensinya pada dirinya dengan dorongan guru sebagai penunjuk jalan.

Dari segi kelimuan terdapat perkembangan pada peserta didik karena mendapat dukungan dan pendampingan dari guru, tapi dari segi mental peserta didik menunjukkan kelemahannya karena nilai budaya yang membantuk karakter siswa tidak nampak. Penganut aliran esensialisme mengatakan konsep, gagasan praktik pada pendidikan lebih mementingkan nilai dasar moral pada budaya yang telah diterapkan di masyarakat selama berabad-abad. Dapat diartikan substansi pendidikan berakar pada budaya di masyarakat dimana sekolah itu berada. Metode pendidikan yang digunakan harus benar-benar dipahami dikuasai oleh guru sesuai dengan bidang ilmu pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aliran esensialisme guru berperan dalam mengendalikan lapangan khususnya subjek pembelajaran. Guru wajib menjadi contoh dan panutan untuk peserta didiknya. Dominasi guru berperan dalam memengaruhi kelas sehingga dibutuhkan sebab guru merupakan sumber ilmu pengetahuan dan memiliki kewenangan dalam pengawasan pembelajaran. Peran guru pada aliran esensialisme adalah sebagai fasilitator. Guru wajib memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan dipercaya membawa perubahan kepada peserta didik lebih baik. Faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pimpinan tunggal di sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk memengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah agar dapat bersinergi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan

mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan disekolah yang di pimpinnya.

BIBLIOGRAFI

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi supervisi dan pendidikan*.
- Dalango, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 381–388.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113.
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282–290.
- Royani, M. (2015). Membangun kepribadian dengan nilai-nilai pendidikan matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 23–32.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Setiawan, D. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 177–182.
- Setiawati, S. M., & Psi, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *Jurnal Helper*, 35(1).
- Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Syamsir, A., Nur, M. I., Wahidah, I., & Alia, S. (2020). Kualitas pelayanan publik dalam pembelajaran berbasis daring di tengah pandemi Coronavirus Disease 2019. *Publication*.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License